

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SMK Negeri 1 Kotabaru berstatus sekolah Negeri dengan NPSN 30303326. Bentuk pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan status kepemilikan pemerintah pusat, adapun SK pendiri sekolah dan SK Izin Operasional adalah 23532-58.

SMKN 1 Kotabaru beralamat di Berangas KM 4 No 35 Desa Sigam Kecamatan Pulau laut Utara Kabupaten Kotabaru, dengan Lintang bujur - 0703107/116. 45507799999996 dengan luas bangunan hak milik 15000 m² dan bukan milik 50 m², Kode Pos 72117.

2. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Kotabaru

SMK Negeri 1 Kotabaru adalah sekolah Masyarakat Cina yang dikenal dengan nama jungkun. Pada tahun 1963 diambil alih oleh pemerintahan Indonesia kemudian Pada tahun 1964 resmi didirikan dengan nama SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) sesuai dengan surat keputusan Mendikbud RI No: 73/B-3/KEDJ 09/ Maret 1964. Kemudian berganti nama menjadi SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) dan pada tahun 1997 sekolah ini kembali berganti nama menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan Pada tahun 1999 kemudian sekolah ini diresmikan menjadi sekolah yang berstatus Negeri sehingga saat ini kita mengenal dengan nama SMK Negeri 1 Kotabaru. Nomor telepon : (0518) 21878 Email ifan.smkn1@gmail.com

Kebutuhan khusus yang dilayani SMKN 1 Kotabaru adalah C1-Tuna grahita sedang, memiliki rekening bank BPD Kalimantan Selatan cabang Kotabaru atas nama SMKN 1 Kotabaru

Status BOS di SMKN 1 Kotabaru adalah bersedia menerima dengan waktu penyelenggara sehari penuh (5h/m), proses sertifikasi ISO, sumber listrik PLN dengan daya listrik 13000 akses internet di yang digunakan di SMKN 1 Kotabau yaitu Telkomsel Flash.

3. Visi dan Misi SMKN 1 Kotabaru

Adapun visi misi SMKN 1 Kotabaru yaitu “Terwujudnya lulusan yang memiliki (lifeskill) berlandaskan Imtaq dan Iptek yang dapat diterima didunia kerja serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi Melaksanakan pendidikan berbasis imtaq dan iptek”.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Mengupayakan lulusan yang terampil di dunia kerja dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, normatif, kreatif, dan kompetitif.
- 3) Memotivasi siswa untuk mampu berkompetisi secara profesional di dunia usaha dan industri.
- 4) Meningkatkan sikap profesional dalam membentuk kepribadian yang luhur.

4. Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor atau guru pembimbing adalah pelaksana utama dalam yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. sebagai pejabat fungsional guru pembimbing/konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya. Adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK Menpan No.84/1992 ada lima yaitu:

- (1) Menyusun program bimbingan
- (2) Melaksanakan program bimbingan
- (3) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan
- (4) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan
- (5) Tindak lanjut dalam program bimbingan.

Adapun guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Kotabaru yang pertama Lily Puspahani, S.Sos. I dan Sri Susanti, S.Pd Guru BK tersebut masing-masing mempunyai tugas Guru BK A menangani khusus siswa kelas X sebanyak 366 siswa, Guru BK B menangani siswa kelas XI sebanyak 313 siswa.

5. Data Siswa / Peserta Didik

Siswa di SMKN 1 Kotabaru keseluruhan berjumlah 1044 orang dengan pembagian laki-laki sebanyak 526 dan perempuan sebanyak 518 orang berikut table data tentang siswa di SMKN 1 Kotabaru.

Tabel 4.1 Data siswa Perjurusan

No	Jurusan /Paket Keahlian	Jumlah Robel	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		Total
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	
1	AKL	7	27	39	66	24	38	62	30	77	107	81	154	235
2	OTKP	7	30	41	71	21	38	59	32	73	105	83	152	235
3	BDP	3	29	6	35	13	12	25	25	9	34	67	27	94
4	MM	6	51	19	70	38	17	55	28	28	56	117	64	181
5	TKJ	3	26	9	35	28	3	31	28	4	32	82	16	98
6	RPL	3	32	1	33	19	7	26	25	6	31	76	14	90
7	TBS	2	2	30	32	2	26	26				4	56	60
8	TBG	2	11	13	24	5	22	27				16	35	51
		33	208	158	366	150	163	313	168	197	365	526	518	1044

B. Penyajian Data

1. Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di SMKN 1 Kotabaru

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan adalah data mengenai pelanggaran tata tertib, kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi pelanggaran tata tertib. Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan siswa SMKN 1 Kotabaru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang apa saja pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMKN 1 Kotabaru beliau menjawab bahwa:

“Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa-siswi memang bermacam-macam dari pelanggaran ringan, sedang, sampai pelanggaran berat tetapi untuk 1 tahun belakangan ini pelanggaran berat tidak terjadi lagi. Setiap bulan dan setiap tahun pelanggaran tata tertib tersebut masih terjadi. biasanya kalau Pelanggaran ringan hanya teguran lisan saja, pelanggaran sedang layanan kolaborasi dengan orang tua dan kunjungan rumah, pelanggaran berat point, konferensi kasus dan perjanjian bermatrai.⁴⁸

Selain itu berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas dan beberapa siswa-siswi SMKN 1 Kotabaru, ada beberapa pelanggaran tata tertib yang di lakukan oleh siswa atau siswi SMKN 1 Kotabaru yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pelanggaran ringan

Pelanggaran ringan termasuk dalam kategori bidang pribadi seperti Terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswi berhias terlalu berlebihan, siswa tidak masuk tanpa keterangan, rambut di cat atau di

⁴⁸ Puspahani Lily, ibu bimbingan dan konseling, wawancara, SMKN 1 Kotabaru, 19 Mei 2020.

semir, siswi berambut panjang terurai (tidak di ikat), Siswa dan siswi memakai sandal pada hari sekolah, siswa memakai gelang atau kalung, tidak membawa buku atau peralatan sekolah, merusak lingkungan taman, mengotori, mencoret-coret barang sekolah atau kelas, memakai seragam tidak rapi, tidak memakai atribut lengkap dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa kelas X pada tanggal 29-10-2020 sekitar pukul 10.30 yang melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah SMKN 1 Kotabaru.

Hasil wawancara dengan siswa A. Menyampaikan bahwa saya pernah melanggar peraturan tetapi hanya pelanggaran ringan saja. Tidak membawa buku pelajaran pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia. Tindak lanjut yang di berikan saya langsung di tegur oleh guru mata pelajaran.

Saat peneliti menanyakan mengapa melakukan pelanggaran tata tertib siswa A menjawab singkat karena saya malas membawa buku terlalu banyak membuat tas saya menjadi berat

Hasil wawancara dengan siswa B didapatkan data bahwa saya pernah Saya hanya melanggar tata tertib sekali terlambat masuk kelas dan langsung di alpha oleh guru mata pelajaran tersebut dan tidak boleh masuk kelas guru tersebut selama 3 kali berturut-turut. Menurutnya ia menyesali kerana telah melanggar tata tertib masuk kelas terlambat

Menurut siswa B saya terlambat masuk kelas padahal hanya 1 menit tetapi langsung di alpha dan tidak diperbolehkan masuk kelas lagi. Saat peneliti menanyakan mengapa melakukan pelanggaran tata tertib siswa B. menjawab singkat karena pergi ke kantin.

Peraturan dari guru mata pelajaran tersebut memang siswa harus tepat waktu untuk masuk kelas terlambat 1 menit pun langsung di alpha dan selanjutnya tidak boleh lagi masuk mata pelajaran guru tersebut sampai 3 kali pertemuan dan siswa tersebut sudah di beritahukan sebelumnya.

Hasil wawancara dengan siswa C. dia pernah melakukan pelanggaran seperti: terlambat ke sekolah dengan alasan bangun kesiangan, membawa HP masuk kelas terlambat dan tidak masuk sekolah selama 3 hari tanpa keterangan.

Saya pernah melanggar tata tertib dari terlambat masuk sekolah, terlambat masuk kelas tidak ada sanksi hanya teguran dan mencatat nama yang ada di buku piket setelah itu diperbolehkan masuk kelas.

Peraturan di sekolah tidak boleh membawa HP tapi saya sering membawa hp kesekolah tetapi tidak ketahuan guru jika ketahuan hp saya diambil oleh guru dan akan dipanggil oleh guru BK .

Saat peneliti menanyakan mengapa melakukan sering membawa hp kesekolah jawaban yang singkat buat menelpon teman untuk di jemput pulang sekolah Karena saya tidak punya motor untuk pulang.

Siswa C menyampaikan orang tua nya pernah di panggil ke sekolah karena tidak masuk sekolah selama 3 hari tanpa keterangan orang tua nya di panggil untuk menjelaskan permasalahan anaknya.

Saat peneliti menanyakan mengapa tidak masuk sekolah selama 3 hari tanpa keterangan jawaban nya karena banyak masalah dirumah setelah orang tua nya beretemu guru BK siswa tersebut di konseling oleh guru BK.

Hasil wawancara dengan siswa D didapatkan data bahwa Saya hanya melanggar tata tertib sekolah sekali yaitu melakukan keributan di kelas dan datang terlambat ke sekolah Namun saya takut mengulanginya karena khawatir kalau orang tua akan di panggil ke sekolah.

Tindak lanjut yang di berikan saya langsung ditegur oleh wali kelas dan mencatat nama yang ada di buku piket setelah itu diperbolehkan masuk kelas.

Menurutnya ia sangat menghindari pelanggaran tata tertib sekolah karena takut akan sanksi sekolah atau guru BK.

Apabila pelanggaran yang dilakukan termasuk dalam kategori bidang pribadi maka tindak lanjut yang akan diberikan yaitu berupa teguran dan akan diberikan konseling kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

b. Pelanggaran sedang

Pelanggaran sedang termasuk dalam kategori bidang sosial seperti siswa laki-laki menggunakan tindik atau anting, membawa rokok, mengisap rokok dilingkungan sekolah, merusak atau menghilangkan barang milik sekolah dengan sengaja, pertentangan dengan teman dan orang lain di dalam atau di luar

lingkungan sekolah, siswa membawa handphone ke sekolah, membawa buku, majalah atau kaset terlarang, siswa atau siswi berkendara berpelukan, Mencuri alat-alat kebersihan sekolah dan lain sebagainya.

Pelanggaran sedang biasanya guru BK dengan wali kelas melakukan layanan kolaborasi dengan orang tua siswa jika terus mengulangnya maka guru BK melakukan kunjungan rumah untuk mengkaji permasalahan siswa dengan lingkungan rumah.

c. Pelanggaran berat

Pelanggaran berat termasuk dalam kategori bidang sosial seperti Merusak, mencuri kendaraan guru atau teman, Berzina di dalam dan di luar lingkungan sekolah, Mengastol di lingkungan sekolah, Berjudi di dalam dan di luar sekola, Membawa obat dan minuman terlarang, Membawa senjata tajam untuk melukai, Berkelahi di lingkungan sekolah, Hamil, Menggunakan obat terlarang dan lain sebagainya.

Apabila terjadi pelanggaran berat biasanya guru BK dengan wali kelas melakukan konferensi kasus dengan pihak orang tua dan menggunakan perjanjian bermatrai sebisa mungkin tidak melibatkan kepala sekolah biasanya jika sudah melibatkan kepala sekolah siswa tersebut keluar atau tidak dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi Pada tanggal 10-01-2020 pada pukul 08.00 peneliti melihat ada salah satu siswa yang melanggar Tata Tertib, yakni terlambat datang ke sekolah sekitar 15 menit setelah pagar sekolah ditutup. Petugas sekolah penjaga gerbang langsung meminta siswa untuk melapor ke pengawas yang sedang bertugas menjaga piket. siswa itu memberikan keterangan mengapa sampai ia terlambat setelah mengemukakan alasan bahwa siswa terlambat karena bangun kesiangan di karenakan tidur bergadang. Akhirnya siswa tersebut di berikan sanksi untuk menyapu di kantor atau ruang guru, setelah selesai siswa tersebut di perbolehkan masuk kelas dan membuat perjanjian kepada pengawas piket agar tidak terlambat datang ke sekolah lagi.

Peneliti juga melihat pada tanggal dan waktu yang sama tepatnya pukul 11.00 saat jam pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang masih duduk di

depan kelas sambil mengobrol mereka membuat keributan. Dikarenakan guru yang mata pelajaran saat itu tidak masuk lalu di ganti dengan mengerjakan soal. Guru BK langsung memberikan peringatan agar masuk kelas dan mengerjakan tugas yang sudah diberi jika mereka masih tetap saja ribut mereka akan dipanggil keruang BK.

Peneliti juga mengamati masih ada sejumlah siswa yang menggunakan HP saat jam pelajaran berlangsung padahal hal itu termasuk pelanggaran Tata Tertib. Tetapi perbuatan siswa tersebut tidak di ketahui oleh Guru BK ataupun guru yang lainnya.

Peneliti juga melihat pada saat jam pelajaran berlangsung jam pelajaran ke-5 ada saja siswa yang berada di kantin untuk membeli makanan, padahal peraturan sudah ada tidak boleh ke kantin kecuali waktu istirahat.

Kesimpulan hasil Observasi peneliti, selama melakukan penelitian juga masih ditemukan siswa dan siswa yang kerap melakukan pelanggaran tata tertib baik datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa keterangan tau membolos, tidak memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas , membuat kegaduhan di dalam kelas, dan pelanggaran tata tertib lainnya.

2. Data Tentang Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Pelanggran Tata Tertib

a. Layanan Kolaborasi dengan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 19 Mei 2020, seperti yang di ungkapkan Guru bimbingan dan konseling SMKN 1 Kotabaru yaitu ibu Lily Puspahani, S.Pd beliau mengatakan:

”Dalam hal mengatasi pelanggaran tata tertib ketika ada siswa yang berkelahi guru BK dan wali kelas berkolaborasi dengan orang tua wali kelas yang menentukan jadwal pertemuan dengan orang tua siswa untuk melakukan layanan kolaborasi dengan orang tua. Orang tua siswa datang ke sekolah menghadap guru BK dan wali, guru BK menyampaikan permasalahan yang sudah terjadi kemudian guru BK memberikan nasehat kepada siswa tersebut dan meminta orang tua agar memberikan nasehat juga kepada anaknya. Wali kelas meminta kepada siswa nya agar bersikap baik kepada sesama teman dan wali kelas berpesan kepada orang tua siswa agar lebih mengarahkan anaknya untuk berperilaku baik di sekolah. Guru BK membuat surat

perjanjian yang di tanda-tangani oleh siswa dan ada perjanjian bahwa tidak akan melakukan perbuatan berkelahi seperti itu lagi. Apabila di temukan berkelahi lagi maka kedua orang tua siswa akan di panggil lagi.

dan di kenakan point. Setelah siswa mentandatangani surat perjanjian siswa di perbolehkan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran seperti biasa”.⁴⁹

Beliau juga mengatakan ibu biasanya terus berkerjasama untuk mengatasi persoalan yang terjadi pada siswa di sekolah. baik bekerjasama dengan pihak sekolah atau wali kelas. Pelanggaran tata tertib di SMKN 1 Kotabaru memang diakui oleh guru BK masih menjadi sesuatu yang biasa di tangani dan banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya pelanggaran tata tertib yang di lakukan siswa/siswi. Pelanggaran Tata Tertib di sekolah ini disebabkan kurangnya kesadaran disiplin dari siswa, diakibatkan dari faktor bawaan tingkah laku dari rumah. Selain itu pelanggaran juga di sebabkan oleh faktor ekonomi, pergaulan dengan dengan teman di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

b. Kunjungan rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi pelanggaran tata tertib pertama-tama dari rekapan absen yang di pegang guru BK di temukan siswa tidak masuk sekolah selama 5 hari tanpa keterangan apapun (Alpha) wali kelas mengatur jadwal pertemuan dengan orang tua siswa dengan surat panggilan yang di buat oleh guru BK.

”Satu kali orang tua tidak berhadir dan anak tersebut juga tidak hadir, panggilan kedua orang tua berhadir guru BK menyampikan permasalahan anaknya selama pertemuan dan memberikan arahan maupun nasehat kepada siswa tersebut untuk orang tua agar lebih bisa mengawasi anak tersebut di rumah. Guru BK membuat surat perjanjian agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Tapi setelah rekap absen 2 minggu berikutnya siswa itu tidak berhadir lagi selama 3 hari tanpa keterangan orang tua nya di panggil lagi ternyata tidak

⁴⁹ Puspahani Lily, ibu bimbingan dan konseling, wawancara, SMKN 1 Kotabaru, 19 Mei 2020.

berhadir lagi. Guru BK melaksanakan kunjungan rumah dengan wali kelas untuk bertemu dengan orang tua siswa.”⁵⁰

c. Konferensi kasus

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lily Puspahani S.Pd ketika peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan Konferensi kasus dalam mengatasi pelanggaran tata tertib beliau mengatakan bahwa:

“Guru BK bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran tersebut dengan konferensi kasus yang terlibat di dalamnya Guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Dalam pertemuan itu guru BK hanya membahas permasalahan yang di pusatkan, guru BK membicarakan masalah anaknya kemudian guru wali kelas memberikan sumbangan pemikiran bagi permasalahan siswa, orang tua siswa biasanya memaparkan data tentang anaknya, kemudian pihak yang terlibat berdiskusi dan menemukan jalan keluar dari permasalahan siswa pihak yang terlibat dalam konferensi kasus berpegang teguh pada asas kerahasiaan.”⁵¹

Guru BK membuat surat perjanjian atau surat pernyataan bahwa siswa tersebut berkelahi yang mengakibatkan luka pada salah satu siswa kami, kami akan melakukan pembinaan kepada siswa tersebut. Siswa tidak di berikan bobot point untuk saat ini karena di anggap sebagai pembinaan tetapi kalau di lain waktu melakukan kembali akan di berikan sanksi tegas. Sebelum membuat surat perjanjian pihak orang tua sudah sepakat jika mengulanginya lagi di lain waktu pihak sekolah khususnya guru BK boleh memeberikan sanksi sesuai dengan aturan sekolah. Setelah orang tua menyetujui kedua siswa mentandatangani surat perjanjian juga ada tanda tangan orang tua. Surat dibuat menggunakan matrai karena termasuk pelanggaran kategori berat.

Dari penjelasan guru BK, setelah surat perjanjian yang sifat nya bermatrai siswa tersebut tidak mengulangi nya lagi. Walau pun terulang lagi guru

⁵⁰ Puspahani Lily, ibu bimbingan dan konseling, wawancara, SMKN 1 Kotabaru, 19 Mei 2020.

⁵¹ Puspahani Lily, ibu bimbingan dan konseling, wawancara, SMKN 1 Kotabaru, 19 Mei 2020.

BK menyerahkan ke orang tua siswa tersebut mau tetap di bina atau pindah ke sekolah lain.

Selama ini guru BK SMKN 1 Kotabaru sudah menyesuaikan dengan teori bimbingan dan konseling juga telah melaksanakan program BK. Akan tetapi terkadang tidak secara keseluruhan

Dari Hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru BK, guru BK SMKN 1 Kotabaru tidak serta merta mengikuti secara keseluruhan teori dan konsep di dalam ilmu bimbingan konseling seperti program BK di sekolah, tahunan , bulanan, semesteran maupun seperti konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan pelayanan informasi. Mengingat menurut pihak sekolah dan guru BK akan menyesuaikan dengan kondisi dan kasus pelanggaran yang di hadapi.

Biasanya kalau di temukan siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah kami dari guru BK akan memanggil siswa tersebut dan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Dari penjelasan tersebut kerjasama guru BK dengan wali kelas seperti layanan kolaborasi dengan orang tua, kunjungan rumah dan konferensi kasus atau sanksi menjadi salah satu konsep yang di nilai efektif atau paling cocok dalam menangani persoalan pelanggaran tata tertib. Terkait kerjasama yang di lakukan oleh guru BK dengan wali kelas untuk mengatasi pelanggaran tata tertib guru BK lebih banyak berkolaborasi dengan orang tua dan melakukan pembinaan. Maupun melakukan konseling individual , konseling kelompok, bimbingan kelompok dan pelayanan informasi kepada siswa atas peraturan yang di terapkan di sekolah. Sistem poin biasanya hanya untuk control sosial kepada siswa yang melanggar tata tertib sistem point digunakan setelah siswa sudah beberapa kali melakukan pelanggaran setelah surat perjanjian di buat.

Kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan guru BK layanan kolaborasi dengan orang tua, kunjungan rumah dan konferensi kasus atau sanksi menjadi salah satu konsep yang di nilai efektif atau paling cocok dalam menangani persoalan pelanggaran tata tertib. Namun untuk teori bimbingan dan konseling dan program BK tidak dilaksanakan keseluruhan dikarenakan ada

beberapa faktor baik dari sekolah atau dari sarana dan pendukung kerja program BK. sistem point pun tidak langsung diberikan jika ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib baik itu termasuk dalam kategori ringan, sedang ataupun berat, biasanya sistem point hanya untuk control sosial saja.

Selanjutnya guru wali kelas bapak Nurdin , S.Ag juga menambahkan kerjasama yang di lakukan wali kelas dengan guru BK, Yaitu dengan memanggil siswa yang ketahuan melakukan pelanggaran. Biasanya siswa di panggil dan di bawa ke ruang BK yang biasa guru BK melakukan proses konseling individual. kalau siswa melanggar hanya pelanggaran ringan saja , saya langsung menegur dan memberikan sanksi, tapi kalau pelanggaran sudah berat pihak sekolah atau guru BK akan memanggil kedua orang tua atau

Dari penjelasan wali kelas. Setelah di panggil siswa tersebut biasanya di berikan sanksi mendidik seperti membersihkan halaman kantor , atau memungut sampah yang berserakan, apa bila pelanggaran yang di lakukan berat maka akan melibatkan orang tua pihak sekolah dan guru BK , yaitu memberikan surat pemanggilan untuk orang tua siswa atau melaksanakan koferensi kasus.

Menurut wali kelas, jika siswa itu melanggar peraturan dan mengetahui pelanggaran itu Wali kelas nya langsung maka yang memberi sanksi adalah wali kelas tersebut dan apabila pelanggaran nya berat dan mengharuskan pemanggilan orang tua , maka yang memberikan surat pemanggilan tersebut atas rekomendasi wali kelas, bukan Guru BK, dan ketika orang tuanya di pertemuan maka yang berperan menyampaikan permasalahan nya tersebut juga wali kelas langsung Guru BK hanya mendampingi saja, tetapi bisa juga wali kelas menyerahkan semua nya ke guru BK dan wali kelas hanya mendampingi saja.

Wali kelas memiliki grup khusus dengan orang tua siswa dan wali kelas mempunyai grup dengan siswa ataupun guru BK untuk mengontrol siswa-siswanya. Dalam pelaksanaan kerjasama wali kelas selalu di dampingi oleh guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib seperti ada beberapa mata pelajaran yang tidak tuntas wali kelas dengan guru BK bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mencari jalan keluar untuk siswa tersebut. Guru mata pelajaran yang biasanya melaporkan hasil belajar siswa

tersebut, wali kelas menghubungi orang tua melalui grup tersebut langsung memberitahukan bahwa ada beberapa siswa yang tidak tuntas untuk beberapa mata pelajaran. Dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi siswa wali kelas, guru BK dan orang tua memiliki peran masing-masing untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang terjadi untuk menjadikan siswa tersebut menjadi siswa yang disiplin dan mandiri yang paling terpenting kita membangun komunikasi dengan orang tua siswa dengan baik.

Biasanya kalau siswa melanggar tata tertib guru BK akan memanggil yang bersangkutan lalu di berikan bimbingan. Kalau pelanggaran sudah masuk kategori sedang dan berat maka akan di panggil kedua orang tua atau walinya dan biasanya melibatkan wakasek dan kepala sekolah.

Dari penjelasan wali kelas. Setelah di panggil orang tuanya guru BK menjelaskan masalah anak tersebut memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu siswa menuntaskan nilai yang tidak tuntas orang tua biasanya menyerahkan ke wali kelas dan guru BK untuk di bimbing. Orang tua pun harus ikut kerjasama untuk mengawasi anak nya dirumah terutama lebih memperhatikan nilai belajar. Wali kelas biasanya menyerahkan ke guru BK untuk diberikan bimbingan guru BK pun dalam menyelesaikan permasalahan siswa tidak memberikan hukuman langsung tetapi lebih berbicara dari hati ke hati untuk menggali informasi membuat siswa merasa lebih terbuka untuk mengutarakan permasalahannya.

Apabila pelanggaran yang dilakukan hanya kategori ringan seperti tidak menjaga kebersihan lingkungan kelas , membuat keributan di dalam kelas wali kelas langsung menegur dan memberikan sanksi biasanya sanksi yang diberikan untuk membersihkan sampah-sampah yang berserakan dan membersihkan kelas. Wali kelas mempunyai ruangan khusus di dalam kelas untuk mengontrol siswa-siswanya agar tidak ribut dan keluar kelas apalagi jika ada guru mata pelajaran yang tidak masuk selain itu wali kelas bisa mengontrol guru mata pelajaran yang tidak masuk. Dalam 1 tahun terakhir ini untuk pelanggaran berat sudah tidak terjadi lagi hanya pelanggaran yang berifat ringan saja yang masih terjadi karena wali kelas pun benar-benar terus mengontrol siswa-siswanya yang ada disekolah.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas jika siswa melakukan pelanggaran. Siswa akan di panggil dan di bawa ke ruang BK yang biasa guru BK melakukan proses konseling individual. Jika siswa melakukan pelanggaran ringan dan langsung di ketahui oleh wali kelas. Wali kelas langsung memberikan dan memberikan sanksi. jika pelanggaran ynag dilakukan sudah berat pihak sekolah atau guru BK akan meanggil kedua orang tua siswa.

B. Analisa Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

1. Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMKN 1 Kotabaru

Adapun pelanggaran siswa di SMKN 1 Kotabaru dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

a. Pelanggaran ringan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 4 orang siswa kelas X pada hari sabtu 29 Agustus 2020 dan analisis peneliti siswa tersebut hanya melakukan pelanggaran kategori ringan seperti tidak membawa buku pelajaran, terlambat masuk kelas, terlambat berhadir ke sekolah, membawa HP/IM3, dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Penyelesaian kasus ini dengan teguran lisan yang langsung diberikan dan menggunakan layanan konseling individual..

b. Pelanggaran sedang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari selasa tanggal 19 Mei 2020 pelanggaran sedang yang di maksud seperti siswa laki-laki menggunakan tindik atau anting, membawa rokok, mengisap rokok dilingkungan sekolah, merusak atau menghilangkan barang milik sekolah dengan sengaja, pertentangan dengan teman dan orang lain di dalam atau di luar lingkungan sekolah, siswa membawa handphone ke sekolah, membawa buku, majalah atau kaset terlarang, siswa atau siswi berkendara berpelukan, Mencuri alat-alat kebersihan sekolah. penyelesaian kasus ini Guru BK bekerjasama dengan wali kelas dalam melakukan layanan kolaborasi dengan orang tua siswa, jika siswa terus mengulanginya maka guru BK dengan wali kelas melakukan kunjungan rumah untuk mengkaji permasalahan siswa.

c. Pelanggaran berat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari selasa tanggal 19 Mei 2020 Pelanggaran berat yang di maksud seperti merusak, mencuri

kendaraan guru atau teman, Berzina di dalam dan di luar lingkungan sekolah, Mengastol di lingkungan sekolah, Berjudi di dalam dan di luar sekola, Membawa obat dan minuman terlarang, Membawa senjata tajam untuk melukai, Berkelahi di lingkungan sekolah, Hamil, Menggunakan obat terlarang. Penyelesaian kasus ini guru BK dengan wali kelas melakukan konferensi kasus yang melibatkan orang tua dan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru BK SMKN 1 Kotabaru di temukan fakta bahwa Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa-siswi memang bermacam-macam dari pelanggaran ringan, sedang, sampai pelanggaran berat Setiap bulan dan setiap tahun pelanggaran tata tertib tersebut masih terjadi

Pada dasarnya sekolah menginginkan siswa siswinya berperilaku baik dan sopan bukan karena takut akan hukuman. Guru melakukan hukuman dengan menegakan peraturan tata tertib yang mempunyai tujuan semata-mata untuk mendisiplinkan siswanya.

Seperti yang di uraikan di atas bahwa permasalahan yang dihadapi siswa SMKN 1 Kotabaru adalah timbul karena adanya pengaruh dari faktor lingkungan keluarga (latar belakang siswa, ekonomi keluarga), sekolah, lingkungan masyarakat terutama dari diri siswa tersebut.

Bila melihat dari faktor keluarga keluarga lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembentukan watak kepribadian anak.⁵² Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- d) Cara mengajar guru yang membosankan

⁵² Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 120.

Walaupun sekolah telah mempunyai peraturan tersendiri bukanlah berarti sekolah tersebut tidak menemukan berbagai pelanggaran. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan Tata Tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Untuk itu Penerapan disiplin sekolah sangat bergantung pada teknik bimbingan dan konseling ataupun program BK yang ada disekolah dan khususnya kerjasama guru BK dengan wali kelas dalam melakukan pembinaan terhadap siswa agar pelanggaran tata tertib disekolah dapat dikurangi dan diatasi.

2. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Di SMKN 1 Kotabaru.

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMKN 1 Kotabaru diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Layanan kolaborasi dengan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas kerjasama yang dilakukan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib atau pun sanksi yang diberikan jika siswa melakukan pelanggaran yaitu:

- a. Panggilan orang tua
- b. Di berikan nasehat
- c. Mentandatangani surat perjanjian yang dibuat oleh guru BK
- d. Jika mengulangi lagi panggilan orang tua
- e. Di kenakan point.

Dalam hal mengatasi pelanggaran tata tertib ketika ada siswa yang berkelahi guru BK dan wali kelas berkolaborasi dengan orang tua wali kelas yang menentukan jadwal pertemuan dengan orang tua siswa untuk melakukan layanan kolaborasi dengan orang tua. Orang tua siswa datang ke sekolah menghadap guru BK dan wali, guru BK menyampaikan permasalahan yang sudah terjadi kemudian guru BK memberikan nasehat kepada siswa tersebut dan meminta orang tua agar memberikan nasehat juga kepada anaknya. Wali kelas meminta kepada siswa nya agar bersikap baik kepada sesama teman dan wali kelas berpesan kepada orang

tua siswa agar lebih mengarahkan anaknya untuk berperilaku baik di sekolah. Guru BK membuat surat perjanjian yang ditandatangani oleh siswa dan ada perjanjian bahwa tidak akan melakukan perbuatan berkelahi seperti itu lagi. Apabila ditemukan berkelahi lagi maka kedua orang tua siswa akan dipanggil lagi, dan dikenakan point. Setelah siswa menandatangani surat perjanjian siswa diperbolehkan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran seperti biasa

b. Kunjungan rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kerjasama dengan wali kelas dalam mengatasi pelanggaran atur tertib diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Panggilan orang tua pertama
- b. Panggilan orang tua kedua
- c. Panggilan orang tua ke tiga
- d. Kunjungan rumah guru BK dengan wali kelas

siswa tidak masuk sekolah selama 5 hari tanpa keterangan apapun (Alpha) wali kelas mengatur jadwal pertemuan dengan orang tua siswa dengan surat panggilan yang dibuat oleh guru BK. Satu kali orang tua tidak hadir dan anak tersebut juga tidak hadir, panggilan kedua orang tua hadir guru BK menyampaikan permasalahan anaknya selama pertemuan dan memberikan arahan maupun nasehat kepada siswa tersebut untuk orang tua agar lebih bisa mengawasi anak tersebut di rumah. Guru BK membuat surat perjanjian agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Tapi setelah rekap absen 2 minggu berikutnya siswa itu tidak hadir lagi selama 3 hari tanpa keterangan orang tuanya dipanggil lagi ternyata tidak hadir lagi. Guru BK melaksanakan kunjungan rumah dengan wali kelas untuk bertemu dengan orang tua siswa.

c. Pelanggaran berat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kerjasama dengan wali kelas dalam mengatasi pelanggaran atur tertib diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Konfersni kasus
- b. Perjanjian bermatrai
- c. Pembinaan
- d. Jika mengulangi pelanggaran dikembalikan dengan orang tua.

Guru BK bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran yang dilakukan siswa berkelahi sampai menyebabkan luka pada salah satu siswa tersebut dengan konferensi kasus yang terlibat di dalamnya Guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Dalam pertemuan itu guru BK hanya membahas permasalahan yang di pusatkan, guru BK membicarakan masalah anaknya kemudian guru wali kelas memberikan sumbangan pemikiran bagi permasalahan siswa, orang tua siswa biasanya memaparkan data tentang anaknya, kemudian pihak yang terlibat berdiskusi dan menemukan jalan keluar dari permasalahan siswa pihak yang terlibat dalam konferensi kasus berpegang teguh pada asas kerahasiaan.

Dari hasil kesimpulan wawancara kepada guru BK Kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas di SMKN 1 Kotabaru sudah maksimal dikatakan maksimal karena guru BK dengan wali kelas sudah melakukan 3 kerjasama berupa kolaborasi dengan orang tua, kunjungan rumah, dan konferensi kasus.

Dalam menyelesaikan pelanggaran tata tertib sekolah diakui wali kelas di sekolah selalu dihadapkan pada siswa-siswa yang masing-masing memiliki karakter, sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Perilaku siswa tersebut tidak jarang menyimpang dari aturan tata tertib yang ada di sekolah. Sekolah merupakan tempat bagi siswa-siswa menuntut ilmu dan tempat pembentukan pribadi siswa. Munculnya perilaku siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Perilaku siswa tidak disiplin di sekolah ditandai dengan ketidaksesuaian perilaku siswa dengan tata tertib yang berlaku di sekolah, misalnya dalam berpakaian seragam, sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, berkelahi dan terlambat masuk kelas.

Akibat yang mungkin timbul sebagai dampak ketidakdisiplinan antara lain: prestasi belajar anak itu tidak optimal, teman-teman yang lain dapat terpengaruh, kegiatan belajar mengajar dapat terganggu dan situasi kelas maupun sekolah menjadi tidak kondusif. Perilaku siswa yang sering melanggar tata tertib di SMKN 1 Kotabaru atau tidak disiplin memang harus mendapatkan perhatian lagi secara khusus, dengan menambah tenaga BK di sekolah, menambah waktu

jam BK, bobot point tidak bisa hanya di jadikan sebagai kontrol sosial saja tetapi langsung di berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib agar siswa sadar dan dapat mengubah perilakunya.

Dalam hal ini kelemahan kerjasama guru BK dengan wali kelas adalah beberapa kegiatan kerjasama yang bersifat formal dan informal yang dapat berfungsi mengatasi pelanggaran tata tertib. Bentuk kerjasama ini belum maksimal dilakukan oleh pihak guru BK dan wali kelas sehingga pelanggaran tata tertib sekolah masih sering terjadi. Selain itu tahapan kerjasama dalam kajian teori BK di lakukan memenuhi persyaratan diantaranya.

1) Bentuk usaha formal

Maksud dari usaha formal ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dengan begitu dalam melaksanakan kegiatan tersebut antara guru BK dengan wali kelas sudah diatur secara resmi oleh sekolah.⁵³

Pelaksanaan bentuk kerjasama formal dapat dilakukan guru BK dengan wali kelas yaitu merencanakan program masing-masing sesuai dengan tugasnya secara administrasi. Program yang bisa dibuat oleh guru BK meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan yang meliputi 9 layanan dan 4 bidang BK yang tentunya bertujuan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa. Sedangkan bentuk kerjasama formal yang bisa dilakukan wali kelas yaitu dengan cara meningkatkan pembinaan kepada siswa dalam segala aspek seperti mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan bisa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.

⁵³ Hadari Nawawi, *Administrasi*, (Jakarta:Masagung, 1987), hlm.82.

2) Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Dalam bentuk ini berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan formal.⁵⁴

Pelaksanaan bentuk kerjasama informal dapat dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas yaitu dengan merencanakan program yang mendukung baik yang telah ditentukan oleh pihak sekolah ataupun yang dibuat sendiri oleh guru BK dan wali kelas.

Guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Kotabaru masih belum maksimal menjalankan program kerjasama BK dengan wali kelas dalam mengatasi persoalan pelanggaran tata tertib. Padahal program BK juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerjasama guru BK dengan wali kelas dalam menjalankan profesinya.

Seperti yang di kemukakan pada BAB II. Agar Tata Tertib siswa dapat terlaksana dengan baik dan menekan terjadinya pelanggaran Tata tertib tentunya ada kerjasama yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi dalam hal ini tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja yang menjalankan tetapi wali kelas , pihak sekolah ynag lain-lain juga ikut mebantu dan menjalankan kerjasama tersebut. Jenis dan bentuk Kerjasama yang digunakan di antaranya: Bentuk usaha formal ,dan bentuk usaha informal. Meski ke dua bentuk kerjasama tersebut di pahami guru BK dengan wali kelas di lingkungan SMKN 1 Kotabaru. Akan tetapi hasil penelitian peneliti masih belum dijalankan keseluruhannya

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

misalnya saja pada Program dibuat oleh guru BK meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan yang meliputi 9 layanan dan 4 bidang BK yang tentunya bertujuan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa. Seharusnya program BK menjadi bagian penting dari kerjasama guru BK dengan wali kelas agar dalam proses kerjasama diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.

Seperti yang dikemukakan di atas maka bisa disampaikan kerjasama guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMKN 1 Kotabaru sudah maksimal dikarenakan sudah melaksanakan 3 tahapan kerjasama. Tetapi program BK belum sepenuhnya terlaksana oleh guru BK di SMKN 1 Kotabaru selaku pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi hal yang harus segera ditemukan solusi. Untuk itu perlu ada perbaikan menyeluruh dan evaluasi pada proses pemberian bimbingan dan konseling.